

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Data**

Seperti yang diketahui sedikit sekali film bergenre religi yang berlatarkan kehidupan pesantren. Dan film *Cahaya Cinta Pesantren* ini hadir dengan kemasan yang sangat menarik dengan kisah-kisah anak muda di dalamnya. Sang sutradara sangat jelas menggambarkan kehidupan pesantren dalam film ini sehingga khalayak umum yang tidak mengetahui kehidupan pesantren seperti apa, dapat memiliki gambaran bagaimana kehidupan pesantren dengan melihat film ini.

Dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* terdapat 11 adegan yang merepresentasikan pesantren, yaitu: Fasilitas pesantren berupa pondok atau asrama dan bangunan masjid. Ketaatan para santri dalam melaksanakan salat berjama'ah, aturan berbusana dan mentaati aturan tata tertib. Kemandirian santri dalam belajar dalam mengatur keperluan pribadinya masing-masing. Kebersamaan yang dilakukan para santri berupa kegiatan pramuka dan belajar mengajar dikelas. Aktualisasi diri saat Shila mengikuti organisasi jurnalistik dan kesuksesannya setelah lulus dari pesantren.

## **B. Makna Representamen/Tanda , Object dan Interpretant**

### **1. Fasilitas Pesantren**

#### **a. Pondok atau Asrama (*scene* 18 menit 21:30)**



**Gambar 4.1**  
**Bagian *Scene* 18**

#### **1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.1 *scene* 18 pada menit 21:30 terlihat Shila dan teman-temannya sedang berjalan menuju pondok atau asrama didampingi seorang seniornya.

#### **2) Object**

Objek pada gambar 4.1 adalah pondok atau asrama.

#### **3) Interpretant**

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri dan santriwati. Dalam sebuah pesantren ada asrama yang di dalamnya terdapat beberapa kamar dan adapula asrama yang satu kamar ditempati oleh beberapa atau puluhan orang di dalamnya, pondok (asrama) merupakan unsur penting dari sebuah pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofier adatiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama, yaitu:

- a) Kemahsyuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh untuk menggali ilmu dari sang kiai secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai.
- b) Hampir semua pesantren berada di desa-desa yang tidak tersedia perumahan atau akomodasi yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian diperlukan adanya suatu asrama khusus bagi para santri.
- c) Ada sikap timbal balik antara kiai dan santri di mana para santri menganggap kiaiinya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri adalah titipan Allah SWT yang harus dilindungi dan karna ini timbul perasaan tanggung jawab dari pihak kiai untuk menyediakan tempat tinggal.<sup>1</sup>

Di dalam film ini santri tinggal di satu kamar dengan beberapa orang di dalamnya. Satu kamar biasanya sangat sederhana, setiap santri disediakan satu kasur dan satu lemari. Kasurnya pun hanya kasur lantai, yang terpenting santri bisa istirahat dengan nyaman walaupun dengan keadaan sederhana. Satu kamar yang ditempati beberapa santri ini juga bagus untuk para santri agar lebih saling mengenal dan dekat dengan para santri lainnya.

---

<sup>1</sup>Fadlullah, *Doktrin Pesantren...*, h. 30-31.

**b. Masjid (*scene* 19 menit 23:35)**



**Gambar 4.2**  
**Bagian *Scene* 19**

**1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.2 *scene* 19 menit 23:35 terlihat di dalam lingkungan pondok pesantren terdapat sebuah bangunan masjid.

**2) Object**

Objek pada gambar 4.2 adalah bangunan masjid.

**3) Interpretant**

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam. Masjid sejak masa Rasulullah SAW telah menjadi tempat utama seluruh aktivitas umat Islam pada generasi pertama. Fungsi masjid saat itu bukan hanya sekedar tempat sujud tetapi memiliki fungsi yang banyak, pada masa Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan-kegiatan pendidikan, yaitu tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan juga menjadi tempat kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya umat Islam. Namun kini fungsi masjid telah menyempit hanya pada sebatas tempat salat umat Islam saja.

Masjid termasuk kedalam salah satu unsur terpenting yang ada di dalam pondok pesantren. Biasanya masjid bukan hanya digunakan untuk salat berjama'ah, namun juga digunakan untuk kegiatan pendidikan, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya.

## **2. Ketaatan**

### **a. Salat berjama'ah (*scene 29* menit 30:44)**



**Gambar 4.3**  
**Bagian *Scene 29***

#### **1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.3 *scene 29* menit 30:44 terlihat Shila dan teman-temannya sedang salat berjama'ah di masjid.

#### **2) Object**

Objek pada gambar 4.3 adalah kegiatan salat berjama'ah santri yang dilakukan di masjid.

#### **3) Interpretant**

Salat merupakan rukum Islam yang kedua dan merupakan kewajiban seluruh umat muslim. Pondok pesantren yang merupakan tempat pendidikan Islam mewajibkan para santrinya untuk salat berjama'ah dan salat tepat waktu

dan bila tidak melaksanakan salat berjama'ah biasanya akan dikenakan sanksi.

Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Bagi laki-laki perintah salat berjama'ah adalah wajib sedangkan untuk perempuan adalah sunnah.

Terdapat beberapa keutamaan salat berjama'ah yaitu diantaranya:

- a) Pahala salat berjama'ah melebihi pahala salat sendirian dua puluh tujuh derajat. Seperti terdapat dalam hadist, dari Ibnu 'Umar radhiyallahu Ta'ala 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِينَ عَشْرَ مَرَّةً

Artinya:

“Salat berjama'ah lebih afdhal daripada salat sendirian sebanyak 27 kali lipat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

- b) Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan salat berjama'ah terhitung di sisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya.
- c) Seseorang yang selalu merealisasikan salat berjama'ah dijamin terlepas dari sifat nifaq.

d) Orang yang salat berjama'ah terbebas dari segala perangkap syaithan.<sup>2</sup>

Salat berjama'ah minimal dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak yang ikut salat berjama'ah tentu akan semakin lebih baik. Salat berjama'ah merupakan sarana terpenting untuk memakmurkan rumah-rumah Allah. Bila bukan karena salat berjama'ah tentu masjid-masjid akan sepi.

Salat berjama'ah merupakan amalan yang paling utama, selain akan mendapatkan pahala yang besar, salat berjama'ah juga merupakan sarana mempertemukan dan mempersatukan dengan umat Islam lainnya. Satu sama lain akan saling mengenal, dan membantu dalam hal kebaikan.

Sesungguhnya, salat berjama'ah adalah untuk menghindari sikap individualis di dalam jiwa seseorang, dan juga menghindari sifat-sifat yang akan membuat perpecahan, maka diantara hikmah melakukan salat berjama'ah adalah mempererat jalinan persaudaraan sesama umat Islam.

**b. Aturan berbusana di pesantren (*scene* 37 menit 41:21)**



**Gambar 4.4**  
**Bagian *Scene* 37**

---

<sup>2</sup>Abu Abdil Aziz Abdullah, *Shalat Berjama'ah Keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*, Penerjemah M. Khairudin Rendusara (Indonesia: Islamhouse, 2010), h. 7-11.

### 1) Representamen/Tanda

Pada gambar 4.4 *scene* 37 menit 41:21 terlihat di dalam pesantren terdapat tulisan “Kawasan Wajib Berbusana Muslim”

### 2) Object

Objek pada gambar 4.4 adalah tulisan “Kawasan Wajib Berbusana Muslim”

### 3) Interpretant

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memang mewajibkan para santri dan santriwati juga semua yang berada di kawasan pesantren mengenakan busana muslim yang menutup aurat. Aurat adalah bagian tubuh yang harus ditutup dan di hindarkan dari pandangan orang lain.

Aurat laki-laki adalah bagian tubuh antara pusar dan lutut. Sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua tangannya sampai pergelangan tangan.

Perintah anjuran untuk menutup aurat terhadap perempuan juga ada di dalam Al-Quran, yaitu surat Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

بِنِّ مِّنْ عَلَيَّهِنَّ يَدَيِّنَ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَنَسَاتِكَ لِأَزْوَاجِكُ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيهَا  
رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤَذِّنُ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ جَلْبَابُهُ

Artinya:



"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab: 59).

Berdasarkan itu, para santri dikenalkan dan dibiasakan dengan pola pergaulan sosial, sopan santun, dan etika kesusilaan sesuai syari'ah. Para santri mengenakan pakaian bersih, putih, dan wangi. Sedangkan santriwati mengenakan busana yang memenuhi ketentuan yaitu busana yang menutup semua badan kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>3</sup>

Di dalam film ini santriwati mengenakan kerudung hingga menutup dada mereka, baju lengan panjang dan mengenakan rok serta mengenakan kaos kaki. Sedangkan untuk santri mengenakan baju lengan panjang, peci dan sarung atau celana panjang.

### **c. Aturan tata tertib santri (*scene* 39 menit 46:10)**

---

<sup>3</sup>Fadlullah, *Doktrin Pesantren*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), h. 93-95.



**Gambar 4.5**  
**Bagian Scene 39**

**1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.5 *scene* 39 menit 30:44 terlihat Shila dan Abu juga empat santri lainnya sedang dihukum karena mereka melanggar peraturan tata tertib pesantren.

**2) Object**

Objek pada gambar 4.5 adalah peraturan tata tertib pesantren.

**3) Interpretant**

Seperti yang sudah diketahui bahwa pesantren memiliki aturan tata tertib yang cukup ketat yang harus dipatuhi oleh semua santri. Jika ada aturan tata tertib yang dilanggar maka santri harus menerima hukumannya.

Pada *scene* diatas Shila dan Abu di hukum dengan cara dipermalukan di depan para santri yang lainnya. Ini dikarenakan mereka kedapatan surat-menyurat yang dimana dalam aturan tata tertib pesantren dilarang mempunyai hubungan dengan lawan jenis termasuk dengan menggunakan media surat. Tata tertib ini diterapkan karena dalam Islam memang melarang umatnya untuk memiliki hubungan dengan yang bukan muhrimnya.

### 3. Kemandirian

#### a. Belajar (*scene* 30 menit 31:36)



**Gambar 4.6**  
**Bagian *Scene* 30**

#### 1) Representamen/Tanda

Pada gambar 4.6 *scene* 30 pada menit 31:36 Aisyah sedang belajar sambil menyimpan bajunya yang kotor.

#### 2) Object

Objek pada gambar 4.6 adalah Aisyah sedang belajar.

#### 3) Interpretan

Di dalam pesantren tidak heran saat melihat para santri belajar dan menghafal di mana saja dan kapan saja dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Terlihat dalam *scene* diatas Aisyah sedang menyimpan baju kotornya dengan membawa buku sambil mempelajarinya. Ini menggambarkan bahwa apapun aktivitas yang dilakukan, santri menyempatkan untuk belajar. Bukan hanya belajar dengan ustadz dan ustadzah saat di kelas namun juga diluar kelas.

#### b. Mengatur keperluan pribadi (*scene* 34 menit ke 36:16)



**Gambar 4.7**  
**Bagian Scene 34**

**1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.7 *scene* 34 pada menit 36:16 Shila sedang menyetrika bajunya sendiri sedangkan Manda sedang melipat baju.

**2) Object**

Objek pada gambar 4.7 adalah kemandirian Shila dan Manda saat di pesantren.

**3) Interpretant**

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan para santri dan santriwatinya untuk belajar mandiri, mereka dituntut untuk mandiri karna mereka jauh dari orangtua yang biasanya membantu pekerjaan mereka.

Kemandirian yang harus mereka biasakan di pondok pesantren adalah seperti mengatur waktu istirahat, mandi, waktu makan, beribadah, belajar dan mengatur keperluan pribadi seperti mencuci baju, dan merapihkan pakaiannya sendiri.

Kemandirian ini juga dapat sekaligus melatih kedisiplinan santri dalam mengatur waktu. Seperti yang diketahui bahwa pondok pesantren

menerapkan hidup mandiri dan disiplin dimana semua kegiatan para santri telah diatur oleh lembaga pesantren. Ini menuntut dan mengajarkan kepada santri agar tidak manja, dan membuang-buang waktu.

Jadi nantinya jika para santri telah lulus dari pesantren dan masuk ke dalam lingkungan pekerjaan, santri sudah terbiasa dengan kemandirian dan kedisiplinan yang telah dibiasakan saat masih berada di pesantren. Karena dunia pekerjaan sangat menuntut para pekerja untuk mandiri dan disiplin. Bukan hanya saat santri berkerja, namun kedisiplinan dan kemandirian merupakan pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Kebersamaan**

##### **a. Kegiatan Pramuka (*scene 24* menit 28:24)**



**Gambar 4.8**  
**Bagian *Scene 24***

##### **1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.8 *scene 24* menit 28:24 terlihat santri sedang melakukan kegiatan pramuka secara bersama-sama.

##### **2) Object**

Objek pada gambar 4.8 adalah kegiatan pramuka yang dilakukan bersama-sama.

### 3) Interpretant

Pesantren bukan hanya belajar tentang ilmu-ilmu keagamaan saja. Namun juga ada pesantren yang telah melakukan pembaharuan dalam kegiatan yang dilakukan para santri agar santri tidak merasa jenuh atau bosan di dalam pesantren.

Salah satu kegiatan yang ada di pesantren dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* terlihat dalam *scene* di atas. Di mana para santri melakukan kegiatan pramuka di lapangan terbuka secara bersama-sama. Bukan hanya sekedar kegiatan untuk menghilangkan rasa jenuh dengan pelajaran, kegiatan pramuka yang dilakukan secara serentak dapat menambah rasa kedekatan dan kebersamaan antara santri satu dengan santri lainnya.

#### b. Kegiatan belajar mengajar di kelas (*scene* 25 menit 29:13)



**Gambar 4.9**  
**Bagian *Scene* 25**

#### 1) Representamen/Tanda

Pada gambar 4.9 *scene* 25 menit 29:13 terlihat seorang ustadz sedang mengajar di hadapan para santri.

#### 2) Object

Yang merupakan objek pada gambar 4.9 adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di pesantren.

### 3) Interpretant

Beberapa pesantren kini telah melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikannya tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu tentang keagamaan namun juga mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan umum. Pembaharuan ini sangat baik karena pada dasarnya setiap orang memiliki hak yang layak terhadap pendidikan.

Terhitung sejak tahun 1970-an, bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan pesantren di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 4 bentuk, yaitu:

*Pertama*, bentuk pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal yang menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi Islam maupun juga yang memiliki sekolah umum SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi Umum. Contoh bentuk pendidikan pesantren ini yaitu Pesantren Daarul Falah Jayanti, Pesantren Darul Ulum Jombang, Pesantren Darunnajah Jakarta, dan lain sebagainya.

*Kedua*, bentuk pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan formal dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. Contohnya yaitu Pesantren Gontor, Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang dan sebagainya.

*Ketiga*, bentuk pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk diniyah secara klasikal. Contohnya, Pesantren Tegalrejo Magelang, Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya, dan lain sebagainya.

*Keempat*, bentuk pesantren yang masih mempertahankan ciri ketradisionalnya yakni hanya sekedar tempat pengajian tanpa adanya kurikulum pendidikan. Bentuk pesantren ini sudah jarang berkembang karna kurangnya minat masyarakat.<sup>4</sup>

Bentuk pembaharuan dalam pendidikan di pesantren ini agar santri dapat mengetahui ilmu-ilmu sosial diluar ilmu keagamaan, agar ilmu pengetahuan mereka sama dengan para pelajar yang bersekolah di sekolah negeri maupun swasta diluar pendidikan pesantren. Hal ini merupakan nilai lebih bagi para santri karena, selain mereka mendapatkan pelajaran agama juga santri dapat mengetahui ilmu-ilmu diluar pendidikan agama.

Begitupun dalam hal berbahasa. Kini pondok pesantren bukan hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab melainkan juga sudah banyak yang menerapkan dan mengajarkan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris. Seperti yang sudah diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang mau tidak mau harus di kuasai saat ini.

## **5. Aktualisasi Diri**

### **a. Kegiatan organisasi di pesantren (*scene* 64 menit 94:00)**

---

<sup>4</sup>M.Ishom El Saha, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, (Jakarta: Transwacana Jakarta, 2008), h. 77-79.





**Gambar 4.10**  
**Bagian *Scene 64***

**1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.10 *scene 64* menit 94:00 terlihat Shila sedang memegang kamera dan meliput kegiatan pertandingan pencak silat karna Shila mengikuti organisasi jurnalistik.

**2) Object**

Objek pada gambar 4.10 adalah Shila yang mengikuti organisasi jurnalistik

**3) Interpretant**

Realitas menunjukkan saat ini lembaga pesantren telah berkembang secara bervariasi dilihat dari segi kurikulumnya. Dari yang awalnya hanya mengkaji kajian Kitab uning, dan mempelajari Al-Qur'an serta ilmu agama Islam, kini banyak pesantren yang mengadakan kegiatan lain yang mengasah bakat santri atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan.

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri diluar jam mengaji Al-Qur'an dan kitab.

Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan karakter dan lebih mengasah bakat para santri. Karena dalam aplikasinya, semua kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Santri akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, bersikap dan bertindak.<sup>5</sup>

Selain untuk mengasah bakat para santri, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bisa dilakukan para santri agar mereka tidak jenuh dan bosan dengan kegiatan belajar mengajar formal di dalam pesantren.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya pesantren adakan. Di dalam film ini ekstrakurikuler yang diadakan diantaranya adalah jurnalistik, pencak silat dan pramuka.

**b. Kesuksesan yang diraih lulusan pesantren (*scene* 90 menit 135:15)**

---

<sup>5</sup>Nur Hidayat dan Azzah Zayyinah, *Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren*, Vol. 5, No. 1 (Juni 20014) PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 68-69.



**Gambar 4.11**  
**Bagian Scene 90**

**1) Representamen/Tanda**

Pada gambar 4.11 *scene* 90 menit 135:15 Shila berhasil menjadi seorang novelis dan Shila terlihat sedang menerangkan isi dari novel yang ia ciptakan dan yang beri judul Cahaya Cinta Pesantren

**2) Object**

Objek pada gambar 4.11 adalah kesuksesan Shila menjadi seorang novelis walaupun ia lulusan pesantren.

**3) Interpretant**

Memiliki keyakinan, kemauan dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu cita-cita merupakan suatu bekal yang kuat untuk dijadikan pedoman hidup manusia dalam menjalani hidupnya.

Dalam *scene* ini Shila berhasil menjadi seorang novelis walaupun ia lulusan pondok pesantren. Ini menjelaskan kepada masyarakat bahwa tidak semua lulusan pondok pesantren nantinya akan menjadi ustadz/ustadzah, kiai dan da'i, namun juga bisa menjadi apapun sesuai dengan cita-cita dan usaha dari mereka sendiri.

Banyak contoh nyata seorang novelis yang merupakan lulusan pondok pesantren diantaranya adalah Habiburrahman El Shirazy ia merupakan seorang novelis yang telah menghasilkan sejumlah novel *best seller* diantaranya yaitu Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Dalam Mihrab Cinta, Bumi Cinta, Api Tauhid, dan Bidadari Bermata Bening serta masih banyak lagi. Bahkan diantara novel-novel itu ada yang diubah menjadi sebuah film dan meraih *box office* misalnya Ayat-Ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih.

Contoh selanjutnya adalah Ahmad Fuadi ia juga merupakan lulusan pondok pesantren, novel karyanya yang terkenal yaitu Negeri 5 Menara, Ranah 3 Warna, dan Anak Rantau. Novelnya yang juga di filmkan yaitu Negeri 5 Menara. Film ini berhasil meraih sejumlah penghargaan tingkat nasional dan internasional.

Contoh-contoh di atas semakin meyakinkan bahwa lulusan pondok pesantren juga memiliki potensi dan kesempatan yang sama seperti lulusan sekolah umum.